

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa dan keragaman budaya yang kaya, sebanding dengan sektor pariwisatanya. Negara ini menawarkan banyak destinasi wisata yang menakjubkan, ideal untuk rekreasi, berlibur, atau mencari ketenangan jiwa. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia mampu menarik banyak pengunjung, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, untuk datang dan menikmati keindahan alamnya (Marpaung, Harahap, & Syarvina, 2023)

Pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan akan ketenangan batin, kesehatan mental, dan spiritualitas. Pemasaran dalam sektor pariwisata sangat penting sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian industri, destinasi, dan lembaga pariwisata. Tujuan dari pemasaran wisata adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Makhasi, 2017).

Kawasan ekosistem mangrove di Desa Martajasah memiliki peranan dan manfaat penting bagi masyarakat setempat. Namun, fungsi dan manfaat tersebut terancam oleh kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat lokal di sekitar kawasan tersebut. Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat mencakup penebangan liar, pembangunan permukiman, serta kerusakan habitat fauna di area wisata pantai mangrove (Hartati, Qurniati, Febryano, & Duryat, 2021).

Pantai mangrove Martajasah memiliki keindahan yang unik serta hutan mangrove yang dijadikan sebagai destinasi wisata. Meskipun menjadi tempat wisata yang populer di kalangan masyarakat setempat, banyak dari mereka yang kurang menyadari nilai lingkungan yang disediakan oleh sumber daya alam tersebut, yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai nilai ekonomi. Akibatnya, mereka cenderung menganggap nilai tersebut tidak penting dan membiarkannya begitu saja. Keindahan pantai mangrove

Martajasah sering kali tidak terukur dalam hal nilai pasar, sehingga perlu dilakukan valuasi ekonomi untuk menentukan nilai pasar dan nilai langsung yang ada di kawasan tersebut. Tujuan dari valuasi ekonomi ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kegagalan pasar dalam menilai barang dan jasa, sehingga tidak terjadi kerugian.

Tempat wisata adalah lokasi yang menarik banyak pengunjung dan juga memiliki potensi nilai ekonomi. Nilai ekonomi dari tempat wisata dapat dibedakan menjadi nilai langsung dan tidak langsung. Nilai langsung terlihat dari sumber daya alam yang ada, sedangkan nilai tidak langsung diperoleh melalui penjualan barang atau jasa. Untuk menilai nilai keindahan suatu destinasi wisata, metode yang dapat digunakan adalah biaya perjalanan pengunjung dari lokasi asal ke tujuan wisata. Biaya perjalanan mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan mulai dari keberangkatan hingga kembali ke tempat asal. Dengan demikian, metode biaya perjalanan (travel cost method) digunakan untuk menghitung nilai ekonomi dari sumber daya alam yang dinikmati secara langsung, meskipun tidak memiliki nilai kuantitatif yang jelas. Metode ini melibatkan pengunjung sebagai responden, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui berapa banyak pengeluaran yang mereka lakukan saat berwisata.

Kota Bangkalan, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki Desa Martajasah yang terkenal dengan wisata alam pantai mangrove yang indah dan memberikan nilai ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat lokal. Meskipun pantai mangrove Martajasah tidak sepopuler pantai-pantai lainnya karena lokasinya yang terpencil dan kurang dikenal, tempat ini menjadi andalan bagi masyarakat setempat. Banyak penduduk desa yang menggantungkan hidupnya di kawasan pantai mangrove ini. Meskipun pantai ini tidak memiliki pasir putih, keindahan alamnya tetap menarik untuk dikunjungi, dengan pemandangan yang menakjubkan dan hutan mangrove yang sejuk.

Perjalanan wisata adalah aktivitas yang melibatkan perjalanan ke suatu lokasi dan meninggalkan tempat asal. Seseorang biasanya melakukan perjalanan wisata untuk menenangkan pikiran, merilekskan

tubuh, dan mendapatkan ketenangan mental. Aktivitas ini sering dilakukan saat berlibur atau mencari pengalaman penyegaran di berbagai tempat wisata, seperti pantai, gunung, danau, atau pemandangan alam lainnya. Ketika seseorang melakukan perjalanan ke tempat wisata, biasanya akan mengeluarkan biaya yang cukup besar dibandingkan dengan pengeluaran sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan kebijakan terkait penyediaan dana untuk kegiatan wisata tersebut. Untuk memahami nilai intrinsik yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan berwisata, dilakukan perhitungan manfaat nilai suatu destinasi dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method). Metode ini memanfaatkan informasi mengenai jumlah uang yang dikeluarkan serta waktu yang dihabiskan untuk mencapai lokasi rekreasi, guna mengestimasi besarnya manfaat (benefit) dari peningkatan kualitas lingkungan di tempat rekreasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan pada latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi wisata pantai mangrove Martajasah menggunakan biaya perjalanan secara individu (*travel cost method*)?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengunjung dalam berwisata ke pantai mangrove Martajasah?
3. Nilai ekonomi apa yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam melakukan kelestarian pantai mangrove Martajasah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai ekonomi wisata pantai mangrove Martajasah menggunakan biaya perjalanan secara individu (*travel cost method*).
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung dalam berwisata ke pantai mangrove Martajasah .

3. Mengetahui pemanfaatan di bidang ekonomi yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan pantai mangrove Martajasah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi kepada pengunjung wisata pantai mangrove Martajasah dengan kesediaan membayar dari sumberdaya alam yang dinikmati
2. Memberi manfaat kepada masyarakat terhadap nilai ekonomi yang dapat dihitung dari sumberdaya alam yang di jaga, serta nilai ekonomi yang berupa barang atau jasa yang dapat disediakan ditempat wisata.